

ANALISIS KEBUTUHAN MODAL DALAM USAHA
PEMBERIAN KREDIT SIMPAN PINJAM
PADA KESRA SASAK SMPN 1 MASBAGIK LOMBOK TIMUR



SKRIPSI

Oleh :

WOLO MUHAMAD
NPM : 1467 / C448 / FE / 03

Skripsi ini adalah sebagai suatu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
2007

ABSTRAK

Analisis kebutuhan modal dalam usaha pemberian kredit simpan pinjam pada kesra sasak SMPN 1 Masbagik Lombok Timur. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi kesra diberikan peranan dan ruang gerak yang luas dalam rangka usaha meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Kesra merupakan bentuk organisasi ekonomi rakyat yang telah ditegaskan fungsinya antara lain anggotanya sebagai upaya untuk mengujudkan maksud tertentu maka kesra sebagai salah satu penghimpunan ekonomi masyarakat perlu dikembangkan dan dimanfaatkan secara terus menerus melalui upaya dan langkah-langkah pengembangan yang lebih intensif. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal terhadap perkembangan usaha simpan pinjam berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahannya adalah apakah jumlah modal untuk mengetahui kebutuhan oprasi dalam usaha pemberian kredit pada unit simpan pinjam kesra sasak SMP N 1 Masabagi Kecamatan Masabgik Lombok Timur sudah terpenuhi ?

Metode yang digunakan ini adalah metode deskripiv yaitu dengan jenis mempelajari dan menganalisa penggunaan modal sendiri terhadap perkembangan kesra sasak. Dalam penelitian itu untuk mengetahui beberapa kebutuhan modal yang harus dipenuhi dapat dilakukan analisa sebagai berikut. Menghitung kelayakan pemberian kredit dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Menghitung tingkat perputaran piutang untuk mengetahui tingkat efisiensi dana yang tertanam dalam pitang hal ini penerimaan modal sendiri sangat berpengaruh. Perkembangan kesra sasak dilihat dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 mengalami peningkatan mencukupi kebutuhan modal dalam hal ini perhitungan diketahui bahwa perputaran piutang setiap tahunnya meningkat mencapai 5,12 kali pada tahun 2003 dan pada tahun 2004 mencapai 19,11 kali pada tahun 2005 menurun 1,17 kali serta 4,34 kali pada tahun 2006. sementara itu tingkat perputaran kas pada tahun 2003 mencapai 56,42 kali dan setahun kemudian naik menjadi 220,34 kali pada tahun 2004 dan turun sebesar 45,52 kali pada tahun 2005 dan naik kembali sebesar 52,54 kali pada tahun 2006, yang berarti untuk satu kali perputaran kas membutuhkan waktu lebih kurang 13 hari sementara itu jumlah kebutuhan kas tahun 2003 sebesar Rp. 639.858,33 dengan rasio 2,54 % terhadap jumlah aktiva lancar. Sehingga terdapat kekurangan kas sebesar Rp. 102.941,67 kurang dari standar rasio sebesar 2,44 % pada tahun 2004 jumlah kebutuhan kas sebesar Rp. 238.133,33 dengan rasio 0,90% terhadap jumlah aktiva lancar. Terdapat kelebihan kas sebesar Rp. 171.866,67 kelebihan sebesar 4,10% dari standar tahun 2005 kebutuhan kas sebesar Rp. 1.226.373,50 dengan rasio 0,95% terhadap jumlah aktiva lancar kenaikan =Rp. 624.087,50 kas dikatakan telah optimal tingkat perputaran kas mencapai 45,52 % pada tahun 2006 jumlah kebutuhan kas adalah Rp. 2.224.050,16 dengan rasio 1,62% terhadap jumlah aktiva lancar kas berada pada kisaran yang optimal tingkat perputaran kas mencapai 52,54 kali dalam satu tahun